BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan merupakan penyebab kematian tertinggi secara global dan *Non-ST Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI) merupakan salah satu jenis sindrom koroner akut yang sering ditemukan pada pasien dengan gangguan kardiovaskular. Kondisi ini terjadi ketika aliran darah ke otot jantung berkurang akibat adanya penyempitan atau sumbatan sebagian pada arteri koroner sehingga suplai oksigen ke miokard menjadi tidak adekuat. Berkurangnya suplai oksigen tersebut dapat menyebabkan kerusakan jaringan jantung dan menimbulkan gejala seperti nyeri dada, sesak napas, lemas, hingga gangguan hemodinamik yang dapat memperburuk kondisi pasien apabila tidak segera ditangani bias mengalami gagal jantung akut, edema paru akut,syok kardiogenik (Lewis et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 penyakit kardiovaskular menyebabkan sekitar 19,8 juta kematian atau sekitar 32% dari seluruh kematian global, dimana sebagian besar disebabkan oleh penyakit jantung iskemik. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan jantung, termasuk sindrom koroner akut seperti *Non-ST Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI), masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat (WHO, 2023). Peningkatan penyebab nstemi juga bisa dengan gaya hidup tidak sehat , kurang aktivitas pisik , pola makan tidak seimbang , merokok, serta meningkatkanprevalensi diabetes dan obesitas (ESC,2023)

Tingginya angka penyakit kardiovaskular, baik secara global maupun di tingkat regional, terlihat jelas dalam pelayanan kesehatan di daerah. Data dari Rekam Medis RSUD Majalaya untuk Ruang Cempaka pada bulan Juli hingga Desember 2025 menunjukkan bahwa ada 229 kasus *Non-ST Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI). Kasus ini menjadi yang terbanyak di antara enam diagnosis penyakit yang dirawat. Penyakit-penyakit tersebut meliputi *Non ST-Elevasi Miokard Infark* (NSTEMI) 229 Pasien , *ST- Elevasi Miokard Infark* (STEMI) 98 Pasien , Gagal Jantung Kongestif (CHF) 86 Pasien , Angina Pektoris Tidak Stabil (UAP) 82 Pasien , Fibrilasi Atrium (AF) 33 Pasien, dan Edema Paru Akut (ALO) 13 Pasien.

Penanganan NSTEMI dilakukan secara komprehensif, meliputi terapi farmakologis seperti antiplatelet, antikoagulan, beta-blocker, nitrat, dan statin, serta tindakan invasif seperti angiografi dan percutaneous coronary intervention (PCI). Untuk terapi Non Farmakologis seperti Posisikan semi fowler , pemberian oksigen, pembatasan aktivitas fisik Selain itu, pemantauan kondisi hemodinamik, tanda vital, serta respons terapi menjadi bagian penting dalam penatalaksanaan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai masalah, seperti keterlambatan penanganan, kurang optimalnya pemantauan, serta munculnya masalah keperawatan seperti penurunan curah jantung, Perfusi Jaringan Tidak Efektif, nyeri akut, intoleransi aktivitas, dan ansietas. (ESC, 2023)

Dalam hal ini, peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien NSTEMI. Perawat berperan dalam melakukan pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, merencanakan dan melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan secara berkesinambungan. Selain itu, perawat juga berperan dalam pemantauan kondisi pasien,tingkat kesadaran, pencegahan komplikasi,

edukasi pasien dan keluarga, Nstemi juga biasanya menyebabkakn penurunan kemampuan otot jantung dalam berkontraksi sehingga pompa jantung menjadi tidak efektif jadi muncul masalah Penurunan Curah Jantung dan untuk peran perawat dalam masalah Penurnan Curah Jantung memberikan terapi oksigen untuk untuk meningkatkan suplai oksigen ke jaringan dengan mengatur posisi semi Fowler untuk mengurangi beban kerja jantung. (Hinkle & Cheever, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Non-St-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) Dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Cempaka Rsud Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di paparkan di latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘’Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Non-ST-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Cempaka RSUD Majalaya?”

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian ini untuk memberikan gambaran Asuhan keperawatan Pada Pasien *Non-ST-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Cempaka RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan study kasus ini diharapkan menambah perkembangan ilmu keperawatan medikal bedah khusus nya yang terkait dengan Asuhan Keperawatan pada

pasien *Non-ST-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) dengan Penurunan Curah Jantung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi reperensi untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien *Non-ST-Segment Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI).

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam meningkatkan Asuhan keperawatan pada pasien *Non-ST- Segment Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI).

3. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dapat menambah referensi yang mampu memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa mengenai masalah keperawatan khususnya pada pasien NSTEMI dengan penurunan curah jantung